

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wisata Alam Gunung Puntang. Wisata ini dikelola oleh Perum perhutani. Wisata Gunung Puntang ini terletak di Desa Puntang Kecamatan Cimaung Banjaran Kabupaten Bandung. Secara pengelola dikelola oleh Perum Perhutani Resort Pemangkuan Hutan (RPH) Banjaran. Berikut adalah lokasi Wisata Alam Gunung Puntang.



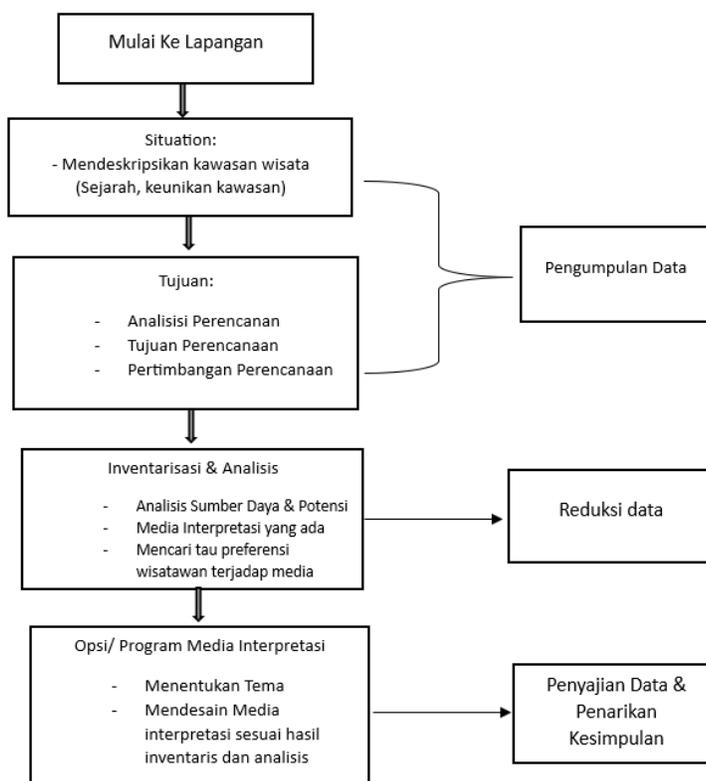
**Gambar 3. 1**  
*Lokasi Gunung Puntang*

#### 3.2 Desain Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu merencanakan program interpretasi yang tepat dan sesuai yang ada di Wisata Alam

Gunung Puntang. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kualitatif adalah model penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah (Sugiyono,2013). Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument. Sedangkan model penelitian kuantitatif pada penelitian ini sebagai metode pendukung. Metode penelitian kualitatif digunakan pada penelitian ini untuk mencari tau potensi dan sumber daya yang dimiliki kawasan wisata, mengetahui tujuan program interpretasi, serta menganalisis perencanaan media interpretasi yang dapat diterapkan di wisata alam Gunung Puntang. Sedangkan penelitian kuantitatif pada tahap penelitian ini untuk mendapatkan informasi mengenai preferensi wisatawan terhadap media interpretasi yang mereka butuhkan, untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman wisatawan melalui kuesioner. Peneliti pun melakukan perencanaan interpretasi menggunakan teori Wells perencanaan *planning* dengan tahap yaitu tahap situasi yang mendeskripsikan keseluruhan kondisi, tahap tujuan dan sasaran yang merencanakan dan menetapkan tujuan, inventarisasi dan analisis dengan menganalisis potensi, kemudian opsi tahap dimana mengeksekusi hasil dari inventarisasi dan analisis dengan menentukan tema dan mendesain media interpretasi yang dibutuhkan wisatawan.

Pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Pada penelitian ini yang menganalisis terdiri dari tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Rijali, 2018). Berikut bagan penelitian pada penelitian ini:



**Gambar 3.2**  
*Bagan Penelitian*

Pada penelitian ini dengan bagan penelitian di atas, untuk proses perencanaan media interpretasi menurut Well (2009) dan dengan 3 alur analisis yang pada awal penelitian melakukan pengumpulan data dengan segala sesuatu yang dilihat mengenai kawasan wisata, kemudian didengar yaitu hasil wawancara dengan pengelola dan wisatawan yang berkunjung, dari hasil pengumpulan data yang diambil menjawab proses perencanaan pada tahap satu dan dua yaitu situation dan tujuan, kemudian reduksi data alur ini untuk menggolongkan dan mengarahkan data yang akan digunakan pada tahap inventarisasi dan analisis untuk bisa membuat pertanyaan kepada wisatawan serta menjawab potensi dan sumber daya yang dimiliki kawasan Gunung Puntang, kemudian tahap penyajian data sekumpulan informasi tersusun dengan pengambilan tindakan dari hasil reduksi yaitu hasil responden yang akan digunakan untuk tahap desain media interpretasi. Dan menghasilkan kesimpulan mengenai media

interpretasi yang dikembangkan di kawasan wisata alam Gunung Puntang yang dapat meningkatkan pengalaman wisatawan.

### 3.3 Responden dan Narasumber penelitian

#### 3.3.1 Responden Penelitian

Responden penelitian yaitu salah satu objek yang dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disiapkan peneliti, yang nantinya akan menjadi sumber data untuk menunjang hasil penelitian. Pada penelitian ini peneliti membutuhkan responden untuk dapat mengetahui preferensi wisatawan mengenai jenis media interpretasi apa yang diinginkan dan dibutuhkan wisatawan di Wisata Alam Gunung Puntang, yang sesuai dengan kondisi Wisata Alam Gunung Puntang. Peneliti tidak hanya memikirkan *supply* yang dimiliki Wisata Alam Gunung Puntang tetapi memerlukan respon yang diinginkan wisatawan untuk perencanaan media interpretasi yang dibutuhkan. Ada pun populasi dan sampel yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

#### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan pada objek penelitian yang dilakukan. Populasi terdiri dari manusia, hewan, benda-benda, tubuh-tumbuhan, atau peristiwa-peristiwa sebagai suatu sumber yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian menurut Margono dalam (Hardani & Andriani et al, 2020). Populasi juga merupakan kelompok besar yang lengkap serta memiliki karakteristik ingin diketahui (Amaul Husna,2017). Berikut adalah data kunjungan Wisata Alam Gunung Puntang

**Tabel 3. 1**  
*Jumlah Kunjungan Wisata 2021-2022*

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan
2021	36.676
2022	76.071

*Sumber: KBM Ekowisata Perhutani*

Dari data kunjungan wisatawan Gunung Puntang populasi pada penelitian ini yaitu pengunjung yang pernah datang ke Wisata alam Gunung selama 2 tahun terakhir sebanyak 112.747 wisatawan.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana. Maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang diambil harus benar benar mewakili populasi. Sehingga sampel pada penelitian ini yaitu teknik probability sampling yaitu jenis sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Untuk mengukur sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N^2}{1 + Ne}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel  
 $N^2$  = Ukuran Populasi

Ne = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (0,1)

Untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan dari populasi wisatawan yang berkunjung ke Wisata Alam Gunung Puntang sebanyak 112.747 wisatawan dengan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{112.747^2}{1 + 112.747 \times 0,1^2}$$

n = **99,911** di bulatkan menjadi **100**

Berdasarkan hitungan diatas penelitian ini menggunakan ukuran sampel minimal dengan derajat kepercayaan 10% maka didapat ukuran sampel minimal dengan jumlah (n)= 100 orang.

#### 4.7.2 Narasumber Penelitian

Dalam penelitian ini memerlukan narasumber untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian untuk kebutuhan data yang diperlukan, narasumber yaitu orang yang dapat dan bersedia untuk diwawancarai yang benar benar ahli dalam bidangnya untuk mendapatkan informasi dan data data yang dibutuhkan. Narasumber dalam penelitian ini yaitu:

- a. Nama: Pak Yayan

Latar belakang: Beliau Staff dibawah site manager yang mengelola kawasan Gunung Puntang serta melayani wisatawan secara langsung di lapangan

- b. Nama: Pak Ecep

Latar belakang: Beliau merupakan ahli informasi sejarah di kawasan Wisata Alam Gunung Puntang

- c. Nama: Vio Vania

Latar belakang: Beliau merupakan wisatawan yang mengunjungi kawasan Wisata Alam

Karakter sebagai narasumber untuk menambah informasi dan memenuhi data yang dibutuhkan menurut Sugiyono (2013) sebagai berikut:

1. Harus dapat menguasai atau memahami sesuatu dalam bidangnya
2. Mereka sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti
3. Mereka bersedia untuk dapat dimintai informasi
4. Mereka yang dapat memberikan jawaban yang rasional dan tidak cenderung
5. Dan narasumber biasanya “cukup asing” dengan penelitian.

Jumlah narasumber pada penelitian kualitatif tidak ada sampel minimum, karena pada umumnya penelitian kualitatif menggunakan sampel kecil, bahkan hanya satu informan saja (Heryana & Unggul, 2018). Karena menurut Marta & Kresno (2016) syarat dalam menentukan jumlah informan yaitu kecukupan dan kesesuaian.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid tentunya memerlukan metode agar data yang didapat kuat dan dapat diuji. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

#### a. Observasi

Observasi yaitu cara mengumpulkan data secara langsung dan berdasarkan pengamatan langsung terhadap gejala fisik objek penelitian (Wardiyanta, 2006). Pada metode observasi peneliti akan mencari tau dan mengambil data secara terperinci untuk mendapatkannya. Selain itu keuntungan metode observasi mengurangi terjadinya bias dari pewawancara.

#### b. Kuesioner

Teknik kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan pada responden baik itu lisan maupun tulisan (Wardiyanta, 2006). Kuesioner ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bisa disebut efisien. Pada teknik kuesioner ini peneliti dapat mengetahui bagaimana permintaan wisatawan terhadap media interpretasi yang akan dikembangkan di wisata alam Gunung Puntang. Jawaban yang akan di dapat nantinya akan diolah dalam bentuk grafik untuk memudahkan dalam membaca dan memahaminya.

#### c. Studi Literatur

Studi literatur pada penelitian ini mengambil sumber bacaan dari jurnal nasional dan internasional untuk referensi yang digunakan baik jurnal penelitian terdahulu atau pun sebagai jurnal untuk rujukan penelitian. Tidak hanya itu peneliti juga mengambil studi literatur dari berbagai buku bacaan sebagai pelengkap di kajian teori. Untuk menambah bacaan dan melengkapi data, peneliti mengambil dari internet atau web yang dipercaya.

#### d. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Wawancara yaitu tanya jawab antara dua orang atau lebih baik secara langsung atau tidak langsung (Hardani & Andriani et al, 2020). Wawancara

ini biasanya dilakukan oleh peneliti pada orang yang dianggap penting atau orang yang ahli dalam penelitiannya untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan peneliti. Untuk melakukan wawancara perlu adanya panduan wawancara. Wawancara tidak hanya untuk mendapatkan data tetapi menguji hasil pengumpulan data lainnya.

e. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber dokumentasi dan rekaman, pengambilan dokumentasi dirasa mudah untuk didapatkan pada beberapa dokumentasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif seperti dokumentasi pribadi dan dokumentasi resmi terdiri dari dokumen-dokumen internal maupun dokumen eksternal sebagai bahan informasi dari lembaga (Hardani, 2020).

**Tabel 3. 2**  
*Tahapan Pengumpulan Data Penelitian*

<b>Tahap Pengumpulan</b>	<b>Data</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Jenis Data</b>	<b>Teknik Pengumpulan</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Situation</i> (Situasi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Karakteristik area</li> <li>- Sejarah Gunung Puntang</li> <li>- Kepentingan media interpretasi</li> <li>- Media interpretasi yang sudah ada</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengelola wisata</li> <li>- Website Gunung Puntang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Primer</li> <li>- Sekunder</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara</li> <li>- Observasi</li> <li>- Studi literatur</li> </ul>	Mengambil data secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan karakteristik area, deskripsi area
<i>Purpose</i> (Tujuan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rencana pengembangan interpretasi</li> <li>- Peran media interpretasi</li> <li>- Batasan atau kebijakan terkait pengembangan media interpretasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengelola wisata</li> <li>- Jurnal nasional dan internasional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Primer</li> <li>- Sekunder</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara</li> <li>- Studi literatur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk mengetahui peran media interpretasi</li> <li>- Untuk mengetahui tujuan perencanaan interpretasi</li> </ul>

	- Pedoman pengembangan interpretasi				
<i>Inventory</i> dan analisis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Potensi yang dimiliki gunung puntang (sumber daya alam, fasilitas)</li> <li>- Preferensi interpretasi wisatawan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengelola wisata</li> <li>- Hasil kuisisioner wisatawan</li> </ul>	- Primer	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara</li> <li>- Kuisisioner</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menganalisis potensi dan sumber daya yang dimiliki</li> <li>- Menganalisis <i>supply</i> dan yang dimiliki destinasi wisata</li> <li>- Mengetahui <i>demand</i> yang diinginkan dan dibutuhkan wisatawan</li> </ul>
Opsi atau Program interpretasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tema interpretasi</li> <li>- Desain media interpretasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Analisis peneliti</li> <li>- Jurnal nasional dan internasional</li> </ul>	- Sekunder	- Studi literatur	Merencanakan desain media interpretasi

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam suatu penelitian sangat diperlukan baik penelitian kuantitatif maupun kualitatif, instrumen penelitian dapat mempengaruhi kualitas penelitian itu sendiri. Menurut (Hardani & Andriani et al, 2020). Kualitas instrumen penelitian berkaitan dengan reliabilitas dan validitas instrumen. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri (Sugiyono,2013). Instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data yang diperlukan untuk peneliti. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* yang menetapkan fokus peneliti, memilih informasi yang dibutuhkan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, dapat menilai kualitas data tersebut, menganalisis dan membuat kesimpulan atas temuan peneliti (Sugiyono, 2013). Instrumen dalam penelitian kualitatif ini yaitu:

1. Pedoman Wawancara panduan wawancara untuk tanya jawab yang akan ditanyakan pada narasumber ahli bidang pengembangan atau pengelola Wisata Alam Gunung Puntang, pedoman kuesioner dan pedoman observasi.

**Tabel 3. 3**  
*Pedoman Wawancara*

<b>Data</b>	<b>Aspek</b>	<b>Item Pertanyaan</b>
Karakteristik area Gunung Puntang?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Karakteristik alam</li> <li>- Karakteristik wisatawan</li> <li>- Keunikan</li> <li>- wisata alam Gunung Puntang</li> <li>- Perkembangan sejarah Gunung puntang menjadi tempat wisata</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sejarah Gunung Puntang bisa dijadikan tempat wisata?</li> <li>2. Bagaimana kondisi alam gunung puntang setelah menjadi tempat wisata, apa masih terdapat hewan langka seperti owa?</li> <li>3. Bagaimana tipe wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata ini? (apa berkelompok, wisata keluarga, atau dari sekolah)</li> <li>4. Apa hal yang membuat unik area wisata gunung puntang dengan wisata lain?</li> </ol>
Apakah interpretasi penting bagi wisatawan di area ini?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepentingan media interpretasi di area Media</li> <li>- interpretasi</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Apakah wisata alam ini sudah menerapkan interpretasi bagi pengunjung?</li> <li>6. Apakah wisata ini sudah memberikan orientasi informasi bagi pengunjung?</li> </ol>

	- yang sudah ada Orientasi informasi	7. Seberapa penting interpretasi bagi area wisata ini?
Apa tujuan interpretasi yang akan dirancang?	- Untuk petunjuk arah Untuk edukasi dan - menjaga lingkungan	8. Informasi seperti apa yang diberikan Wisata Alam Gunung Puntang pada pengunjung ? 9. Apakah area ini sudah memberikan edukasi bagi pengunjung? 10. Interpretasi apa saja yang sudah diterapkan di area ini?

## 2. Pedoman Observasi

Tujuannya untuk mengetahui situasi di lapangan mengenai pengamatan secara langsung oleh peneliti mengenai sumber daya yang dimiliki, potensi yang dimiliki. Serta menganalisis secara cermat dan tepat. Kemudian dengan observasi peneliti akan melihat secara langsung hal-hal yang kurang secara langsung.

## 3. Kuesioner

Peneliti akan memberikan beberapa point pada pengunjung Wisata Alam Gunung Puntang untuk mengetahui bagaimana media interpretasi yang diminati dan disukai oleh wisatawan yang akan menjadi penentu desain program media interpretasi yang akan diterapkan di Wisata alam Gunung Puntang. Kuesioner ini juga untuk mendapatkan ilustrasi permintaan pasar mengenai jenis media yang diinginkan dalam program media interpretasi.

Pada penelitian ini instrumen kuesioner menggunakan skala sikap atau skala

likert dengan skala 1-5 untuk mengetahui tanggapan responden seperti “sangat setuju hingga “sangat tidak setuju” serta untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang.

### 3.6 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015) Operasional variabel atribut atau nilai dari suatu objek dengan variasi tertentu yang digunakan untuk mengukur konsep yang abstrak agar dapat diukur secara empiris. Operasional variabel digunakan untuk merancang instrumen pertanyaan yang akan di ditanyakan kepada responden. Dalam penelitian ini berikut operasional yang digunakan:

**Tabel 3. 4**  
*Operasional Variabel*

#### **Operasional Variabel Kuesioner Preferensi Wisatawan Terhadap Media Interpretasi Yang Akan Diterapkan Di Wisata Alam Gunung Puntang**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<b>Media Interpretasi Sharpe (1982)</b>	<b>1. Personal</b> Media interpretasi yang dilakukan secara langsung oleh staf interpretasi atau interpreter kepada pengunjung	1. Preferensi pada <i>Guide walking</i> 2. Preferensi pada <i>interpretative talk demonstration</i> 3. Preferensi pada <i>Roving interpretation</i> 4. Preferensi pada <i>Storytelling</i> 5. <i>Living History</i>	Ordinal
	<b>2. Non-Personal</b> Media interpretasi menyampaikan programnya melalui media	1. Preferensi pada Brosur 2. Preferensi pada Pamflet	Ordinal

		<ul style="list-style-type: none"> <li>3. Preferensi pada Poster</li> <li>4. Preferensi pada Peta</li> <li>5. Preferensi pada Papan interpretasi</li> </ul>	
<p>Pengalaman Wisatawan (<i>Tourism experiences</i>) Zhang et al., (2018:3)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Novelty</i></li> <li>2. <i>Refreshment</i></li> <li>3. <i>Meaningfulness</i></li> <li>4. <i>Involvement</i></li> <li>5. <i>Knowledge</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat pengalaman menarik yang didapatkan</li> <li>2. Tingkat ketenangan, kesegaran selama berwisata</li> <li>3. Tingkat fokus dalam menikmati aktivitas wisata</li> <li>4. Tingkat keterlibatan wisatawan dalam aktivitas wisata</li> <li>5. Tingkat pengetahuan yang didapatkan</li> </ul>	Ordinal

### 3.7 Uji Validitas

Dalam suatu penelitian tentunya dibuat instrumen penelitian untuk dapat dijawab oleh responden, sehingga diperlukan kevalidan dari setiap pertanyaan yang diberikan kepada responden. Uji validitas merupakan suatu indeks yang dapat menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mengukur atau mendapatkan data itu valid. Valid yang dimaksud yaitu valid dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam menentukan kevalidan peneliti melakukan uji coba instrumen dengan jumlah anggota sampel sebanyak 30 orang. Adapun kriteria yang harus dipenuhi untuk dapat dikatakan validitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $r \geq 0,30$ ; Maka butir-butir pertanyaan dari kuesioner adalah valid
- b. Jika  $r \leq 0,30$ ; Maka butir-butir pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid

Rumus dalam menghitung kevalidan dari suatu instrumen adalah rumus korelasi *product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi  
 $\sum x$  = Jumlah skor item  
 $\sum y$  = Jumlah skor total seluruh item  
 $N$  = Jumlah responden

Untuk mengetahui hasil perhitungan uji validitas peneliti menggunakan program SPSS untuk mengetahui apakah item pertanyaan yang digunakan valid atau tidak.

**Tabel 3. 5**  
*Hasil Uji Validitas Media interpretasi Personal*

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	<b><i>Guide walking</i></b> Saya lebih memilih Kegiatan berjalan-jalan yang dipandu oleh staf atau pemandu kawasan, dengan rute dan topik dikendalikan oleh pemandu itu sendiri	<b>0,638</b>	<b>0,361</b>	<b>Valid</b>
2	<b><i>Interpretative talk</i></b> Saya lebih memilih pandu yang hanya memberi informasi pada awal kunjungan atau awal kedatangan saja	<b>0,589</b>	<b>0,361</b>	<b>Valid</b>
3	<b><i>Roving interpretation</i></b> Saya lebih memilih pemandu yang hanya memberikan informasi di area situs (daya tarik wisata) tanpa berjalan-jalan.	<b>0,790</b>	<b>0,361</b>	<b>Valid</b>
4	<b><i>Story telling</i></b>	<b>0.570</b>	<b>0,361</b>	<b>Valid</b>

	Saya lebih memilih pemandu menceritakan dan menjelaskan masa lalu, masa sekarang dan masa depan			
5	<i>Living history</i> Saya lebih memilih pemandu yang dapat menciptakan kembali periode tertentu (masa lalu) dengan alat praga kostum (seperti drama)	<b>0,605</b>	<b>0,361</b>	<b>Valid</b>

**Tabel 3. 6**  
*Uji Validitas Media interpretasi non Personal*

No	Media Interpretasi Non Personal	r Hitung	R Tabel	Keterangan
	<b>Brosur</b>			
1.	Saya lebih memilih brosur berupa kertas halaman lipat, yang diberikan kepada wisatawan untuk menyampaikan informasi tentang objek wisata	<b>0,692</b>	<b>0,361</b>	<b>Valid</b>
2.	Saya lebih memilih media interpretasi brosur dengan tampilan pdf yang di scan pada awal	<b>0,567</b>	<b>0,361</b>	<b>Valid</b>

	kedatangan Untuk menyampaikan informasi			
	<b>Pamflet</b>			
3.	Saya lebih memilih pamflet dengan gambar atau grafik secara menarik untuk menyampaikan informasi dan membacanya	<b>0,665</b>	<b>0,361</b>	<b>Valid</b>
4.	Saya lebih memilih pamflet dengan bentuk pdf merupakan media interpretasi untuk menyampaikan informasi	<b>0,699</b>	<b>0,361</b>	<b>Valid</b>
5.	<b>Poster</b> Saya lebih memilih poster bentuk lembaran yang berukuran besar ditempel di dinding atau pusat informasi, yang dapat diakses dan dilihat oleh pengunjung untuk menyampaikan informasi	<b>0,634</b>	<b>0,361</b>	<b>Valid</b>
6.	<b>Peta</b> Saya lebih memilih peta digunakan untuk memberitahu arah, jarak dan petunjuk yang bertujuan untuk membantu pengunjung mendapatkan informasi dan menentukan jalan di sekitar situs atau fasilitas	<b>0,558</b>	<b>0,361</b>	<b>Valid</b>

7.	<b>Papan informasi</b> Saya lebih memilih papan berupa informasi atau edukasi, mengenai area kawasan yang untuk mendapatkan informasi	<b>0,680</b>	<b>0,361</b>	<b>Valid</b>
----	--	--------------	--------------	--------------

**Tabel 3. 7**  
*Uji Validitas Pengalaman Wisatawan*

NO	Pengalaman Wisatawan	r hitung	r tabel	Keterangan
	<b><i>Novelty (kebaruan)</i></b>			
1.	Saya merasa mendapatkan pengalaman menarik setelah berwisata di Gunung Puntang	0,745	0,361	Valid
	<b><i>Refreshment (penyegaran)</i></b>			
2.	Saya merasa mendapatkan ketenangan, kesegaran selama berwisata di Gunung Puntang	0,728	0,361	Valid
	<b><i>Meaningfulness (makna/arti penting)</i></b>			
3.	Saya dapat Merasa fokus dalam menikmati aktivitas wisata yang ada di Gunung Puntang	0,769	0,361	Valid
	<b><i>Involvement (keterlibatan)</i></b>			
4.	Saya merasa terlibat secara langsung dalam aktivitas wisata yang ada di Gunung Puntang	0,658	0,361	Valid

	<i>Knowledge (pengetahuan)</i>			
5.	Saya merasa mendapatkan pengetahuan mengenai seluruh aktivitas wisata yang ada di Gunung Puntang	0,731	0,361	Valid

### 3.8 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran kestabilan dan konsistensi dalam jawaban responden yang berkaitan dengan pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Suatu data dapat dikatakan reliabel apabila instrumen sama, responden sama dengan waktu yang berbeda koefisien korelasi positif dan signifikan (Sugiyono,2013). Uji reliabilitas dilakukan pada semua butir pertanyaan. Jika nilai  $\text{Alpa} > 0,195$  maka reliabel dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien reliability instrumen (cronbach alpha)

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = Total Varian butir

$\sigma_b^2$  = Total varians

Uji reabilitas ini dilakukan pada seluruh butir pertanyaan yang sudah valid secara bersamaan. (Arikunto,2010) Apabila Koefisien reliabilitas telah dihitung, dan mendapatkan nilai koefisien reliabilitas kelompok butir pertanyaan lebih tinggi dari 0,70 maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan reliabel. Reliabilitas yang tinggi pada kelompok pertanyaan menungkan bahwa alat ukur atau instrumen yang digunakan dalam penelitiandapat memberikan suatu hasil yang konsisiten atau stabil pada setiap pengukuran. Dan sebaliknya jika koefisien reliabilitas di bawah 0,70 makan butir pertanyaan dapat dianggap tidak reliabel sehingga perlu dilakukan perbaikan pada

Olpia Anggraeni, 2023

DESAIN MEDIA INTERPRETASI UNTUK MENINGKATKAN PENGALAMAN WISATAWAN DI WISATA ALAM GUNUNG PUNTANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

instrumen pertanyaan. Menurut Guilford (1956) keeratan hubungan dengan kriteria sebagai berikut:

$< 0,20$  = Hubungan yang sangat kecil dan bisa diabaikan

$0,20 - < 0,40$  = Hubungan yang kecil (tidak erat)

$0,40 - < 0,70$  = Hubungan cukup erat

$0,70 - < 0,90$  = Hubungan yang erat (reliabel)

$0,90 - < 1,00$  = Hubungan yang sangat erat (sangat reliabel)

$1,00$  = Hubungan yang sempurna

Sehingga pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{\text{Hitung}} > r_{\text{tabel}}$  atau  $0,70$  maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel
- 2) Jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  atau  $0,70$  maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Dalam penelitian ini melakukan uji reliabilitas pada variabel media interpretasi personal, media interpretasi non personal dan pengalaman wisata, peneliti menggunakan aplikasi SPSS. Dengan hasil sebagai berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.754	6

**Tabel 3. 8** *Reliability Statistics Media Interpretasi Personal*

*Sumber: Pengolahan data SPSS 26*

Berdasarkan tabel 3.6, *reliability statistic* pada 5 butir pertanyaan menunjukkan bahwa semua pertanyaan reliable. Nilai Cronbach Alpha menunjukkan lebih dari  $0,70$  yaitu  $0,754$ .

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.750	8

**Tabel 3. 9** *Reliability Statistics Media interpretasi Non personal*

*Sumber: Pengolahan data SPSS 26*

Berdasarkan tabel 3.7, *reliability statistic* pada 7 butir pertanyaan menunjukkan bahwa semua pertanyaan reliable. Nilai Cronbach Alpha menunjukkan lebih dari 0,70 yaitu 0,750.

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.785	6

**Tabel 3. 10** *Reliability Statistics Pengalaman Wisatawan*

*Sumber: Pengolahan data SPSS 26*

Berdasarkan tabel 3.8, *reliability statistic* pada 5 butir pertanyaan menunjukkan bahwa semua pertanyaan reliable. Nilai Cronbach Alpha menunjukkan lebih dari 0,70 yaitu 0,785.

### **3.9 Analisis Data**

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil referensi wawancara, dokumentasi, observasi dan teknik pengumpulan data lainnya yang kemudian dijabarkan, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini ada dua proses analisis data yaitu:

## 1. Statistik Deskripsi

Statistik deskripsi yaitu cara mengumpulkan data dan mengolah data baik berbentuk tabel grafik sehingga mudah untuk dipahami. Menurut Sugiyono (2013) statistik deskriptif untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan dan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan. Menurut Sholikhah (2016) statistik deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengolah, menyajikan dan menganalisis data angka, agar bisa memberikan gambaran yang sesuai, ringkas, dan jelas. Sehingga dengan statistik deskripsi dapat ditarik pengertian atau makna dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data kemudian menyusun, mengelola serta akan menyajikan.

Analisis data ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini agar mudah untuk dipahami.

## 2. Garis Kontinum

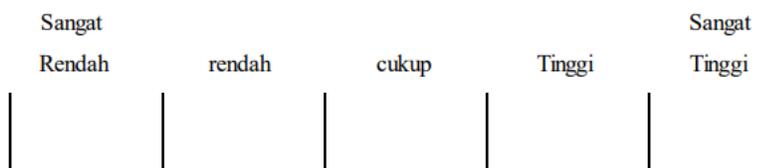
Pengukuran untuk mengetahui pengalaman wisatawan selama berada di kawasan Gunung Puntang yaitu menggunakan skala likert dengan setiap jawaban didistribusikan ke dalam kategori yang berbeda. Untuk menjabarkan hasil pengalaman wisata selama di Gunung Puntang penulis menggunakan garis kontinum. Dalam garis ini setiap kategori dibatasi dengan kelas interval. Adapun perhitungan garis kontinum sebagai berikut:

Nilai Indeks Maksimum = skala tertinggi x jumlah indikator x jumlah responden

Nilai Indeks Minimum = Skala terendah x jumlah indikator x jumlah responden

$$\text{Jarak Interval} = \frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Setelah di peroleh nilai indeks maksimum, nilai index minimum dan jarak interval, maka nantinya hasil tersebut akan digunakan untuk membuat jarak interval, tiap- tiap kategori yang kemudian digambarkan dengan garis kontinum. Berikut pengukuran jawaban responden terhadap indikator variabel penelitian.



**Gambar 3. 2** *Garis Kontinum*

*Sumber: Sugiyono, (2013)*

Langkah selanjutnya setelah data diolah ke dalam garis kontinum, untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah yang akhirnya digunakan bentuk analisis data secara kualitatif, dimana hasil analisisnya yang sudah diolah kemudian dideskripsikan dengan pendekatan kualitatif.

### 3. Analisis Konten

Analisis Konten merupakan bentuk analisis yang bersifat pembahasan mendalam mengenai isi suatu informasi. Analisis konten ini digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga peneliti memperhatikan proses, peristiwa dan konsep (Ahmad, 2018). Metode analisis konten merupakan proses berfikir jernih dengan mengelompokkan data kualitatif ke dalam kelompok-kelompok yang memiliki ciri-ciri yang sama atau mirip, atau mengidentifikasi pola-pola yang berhubungan antara variabel atau tema. Analisis konten digunakan untuk menganalisis data teks seperti transkrip wawancara, observasi, narasi dan media. Menurut Krippendorff (1993) secara mendasar analisis konten ini berdasarkan pengalaman yang bersifat menjelaskan, berkaitan dengan gejala nyata dan bertujuan menganalisis peristiwa terhadap dampak suatu komunikasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data konten untuk memaparkan dan menganalisis hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dilarang untuk mendapatkan hasil dan pembahasan yang konstruktif. Kemudian analisis konten ini bersifat mendalam terhadap informasi, karena pada penelitian ini juga peneliti mendalami tentang media interpretasi yang ada di Gunung Puntang dan mendalami sumber- sumber data terkait. Dan data analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Verbatim* hasil wawancara dengan para narasumber.

Selain itu analisis data pada penelitian ini merujuk pada tahap perencanaan interpretasi menurut Wells 2009 dengan tahap analisis data sebagai berikut:

#### 1. Situation

Mendeskripsikan wisata alam Gunung Puntang mulai dari sejarah, keunikan dan hal mendasar mengenai perencanaan di lokasi tersebut. Proses pengambilan data menggunakan teknik wawancara kepada pengelola atau bidang ahlinya untuk dapat menjawab pertanyaan yang disampaikan peneliti

#### 2. Purpose

Tahap tujuan perencanaan media interpretasi dengan melakukan observasi dan melakukan wawancara di lapangan secara langsung. kemudian data yang di dapat dianalisis untuk mengetahui tujuan media interpretasi yang akan diterapkan di wisata alam Gunung Puntang.

#### 3. *Inventory and analysis*

Menganalisis supply yang dimiliki seperti sumber daya, fasilitas, media interpretasi yang ada dengan melakukan observasi di lapangan. Pada tahap ini juga peneliti harus mengetahui demand permintaan wisatawan dengan melakukan teknik kuesioner yang akan diberikan kepada wisatawan untuk mengetahui bagaimana permintaan wisatawan terhadap media interpretasi yang akan dibuat.

#### 4. Opsi/ Program interpretasi

Menentukan keseluruhan tema yang akan dibawa untuk program interpretasi dan merencanakan visi sesuai dengan hasil inventarisasi dan analisis sebelumnya dan dapat membuat gambaran serta konsep interpretasi yang akan dibuat dengan menggunakan analisis data statistik deskriptif (Sugiyono, 2013) statistik deskriptif menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah

dikumpulkan dan dibuat sebagaimana adanya, tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.